

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kota perkembangan akan secara terus menerus mengalami perkembangan dengan kompleksitas elemen dan permasalahan yang hadir. Kompleksitas dalam berbagai bidang memerlukan metode dan analisa yang bisa menelusuri dan mengungkapkan bagian atau strukturnya hingga pada aspek terkecil. Manusia dan lingkungannya merupakan wujud kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab terdapat interaksi yang akan berpengaruh pada kehidupan. Melalui interaksi tersebut dalam hal adaptasi memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai wadah untuk bermukim. Permukiman yang secara garis besar dikategorikan menjadi dua yaitu permukiman perdesaan (*rural settlement*) dan permukiman perkotaan (*urban settlement*) yang tentunya akan berbeda¹.

Kota merupakan kawasan hunian dengan jumlah penduduk relatif besar, tempat kerja penduduk yang intensitasnya tinggi serta merupakan tempat pelayanan umum². Kegiatan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu kota karena merupakan dasar agar kota dapat bertahan dan berkembang³. Namun, pada dasarnya perkembangan kota merupakan perubahan secara menyeluruh dari aspek yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota, baik itu perubahan sosial, ekonomi maupun perubahan fisik. Kota dengan jumlah penduduk yang relatif banyak akan membutuhkan lahan yang banyak pula untuk pemenuhan kebutuhannya, baik untuk permukiman dan non permukiman.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman menyebutkan bahwa perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, sedangkan permukiman adalah bagian lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan. Perumahan dan permukiman berfungsi sebagai wadah

¹Yunus, dalam Muhammad Khusban Nurmansyah dan Djaka Marwasta, *Studi kualitas permukiman dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Minomartani*, (Yogyakarta: UGM, 2007), Hal. 2.

² Marbun, B.N, *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospek*. Jakarta: Erlangga, 1994.

³Johara T. Jayadinata, *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan perkotaan dan wilayah*, (Bandung: ITB Bandung, 1992).

pengembangan sumber daya manusia dan perwujudan dari lingkungan sosial, juga merupakan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri perumahan sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

Meningkatnya permintaan akan lahan dari banyaknya penduduk berdampak pada harga lahan yang semakin tinggi di daerah perkotaan. Keadaan tersebutlah yang dihadapi penduduk yang tinggal di kota. Perkembangan jumlah hunian pun seharusnya diimbangi oleh ketersediaan lahan sehingga untuk menambah jumlah hunian beberapa oknum cenderung mengabaikan aturan-aturan dasar tentang pengadaan bangunan rumah. Bahkan terdapat penggunaan sebagian badan jalan untuk mendirikan bangunan untuk pengembangan tempat tinggal maupun usaha yang menyebabkan permukiman tersebut menjadi kumuh dan suasana yang tidak tertib yang berdampak pada berubahnya kualitas lingkungan fisik kawasan. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di kota, sehingga terdapat beberapa penduduk yang membuka usaha di rumah. Karena terbatasnya lahan dan tingginya harga tempat usaha, maka mereka membuka usaha toko, industri kecil maupun warung dan kaki lima di rumah. Perkembangan daerah perkotaan belum dapat diimbangi dengan kemampuan penyediaan lahan permukiman.

Meningkatnya permintaan akan lahan dari banyaknya penduduk berdampak pada harga lahan yang semakin tinggi di daerah perkotaan. Keadaan tersebutlah yang dihadapi penduduk yang tinggal di kota. Secara garis besar terbagi dalam dua sektor, yaitu sektor formal dan sektor informal. Sektor formal mengacu pada pembangunan yang berdasarkan beberapa peraturan pembangunan dan melalui prosedur legal. Sedangkan sektor informal mengacu pada pembangunan tanpa melalui peraturan membangun dan dengan prosedur yang ilegal. Pada sektor informal terdapat beberapa istilah yang digunakan di antaranya yakni *slum* dan *squatter*. *Slum* merupakan lingkungan hunian yang legal tetapi kondisinya tidak layak huni atau tidak memenuhi syarat sebagai tempat bermukim yang tidak memenuhi syarat kesehatan⁴. Sedangkan *squatter* merupakan wilayah yang dijadikan lahan permukiman secara liar⁵. Pada sektor informal tersebut yang umumnya didirikan di atas lahan orang lain atau di atas lahan yang tidak jelas kepemilikannya, lahan negara atau semakin meluas menempati lahan-lahan kosong, sekitar tempat pembuangan akhir sampah, sekitar rel kereta api, sepanjang bantaran sungai ataupun di bawah jembatan.

⁴ Utomo Is Hadri, 2000. Dalam jurnal Andas Budy dan Fredy, *Penataan Kawasan permukiman kumuh Kelurahan Tamamaung Kota Makassar*, (Makassar, Universitas Muslim Indonesia: 2015), Hal. 86

⁵ Adi Prasetyo, *Karakteristik permukiman kumuh dikampung Krajan Kelurahan Mojoosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2008), Hal. 10.

Beragam permasalahan permukiman hadir dari berbagai penyebab. Salah satu masalah yang juga perlu dikhawatirkan yakni pada permukiman yang terdapat di sekitar tempat pembuangan akhir sampah. Akibat yang dihadirkan oleh permasalahan lingkungan tersebut yakni masalah kesehatan, kenyamanan, ketertiban dan keindahan. Lingkungan permukiman yang sehat akan memberikan dampak yang baik pula terhadap masyarakat permukiman tersebut. Namun, dalam hal ini tempat pembuangan akhir sampah justru sangat diperlukan untuk menampung sampah jikalau ditangani atau sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Sebab jika bertentangan dengan prosedur yang ada maka akan memberi dampak negatif yakni pencemaran air, udara, tanah dan penyebaran sumber penyakit.

Permasalahan permukiman *slum* dan *squatter* juga terjadi di Kota Malang. Pada tahun 2019, luas kawasan kumuh Kota Malang sebesar 298,22 Ha⁶. Lahan yang awalnya adalah lahan tebu milik masyarakat yang kemudian diperuntukkan sebagai Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) pada kisaran tahun 1992 yang sekitarnya terdapat permukiman masih berjarak hingga kini menjadi permukiman yang padat. Permukiman tersebutlah yang mana dalam rangkaian pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Supit Urang, masyarakat akan merasakan akibat dari keberadaan Tempat Pembuangan Akhir. Permukiman dengan jarak terhadap tempat pembuangan akhir sampah tidak sesuai dengan anjuran yang berkenaan. Kemudian akan berdampak kurang baik terhadap kesehatan masyarakat yang bermukim di sekitar tempat pembuangan sampah Supit urang. Namun, pada Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Bagian Wilayah Perkotaan Malang Barat tahun 2016-2036 terlampir bahwa lokasi penelitian merupakan zona perumahan, terdapat pula zona peruntukan khusus, peruntukan lainnya dan beberapa zona lainnya. Kemudian juga terlampir arahan untuk mempertahankan perumahan yang sudah ada dan melakukan pengembangan perumahan baru. Untuk hak atas kepemilikan tanah di lokasi penelitian didominasi oleh kepemilikan bidang yang telah terdaftar.

Latar belakang inilah yang mendasari penulis untuk mengkaji Pengidentifikasian Faktor-faktor Penyebab Masyarakat Bertempat Tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Supit Urang, Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Supit Urang terdapat fakta bahwa tumbuh permukiman dengan beragam aktivitas yang terjadi di permukiman tersebut dan masyarakat yang bertempat tinggal didaerah

⁶ <https://malangkota.go.id/2019/08/07/program-kotaku-tuntaskan-31038-ha-kawasan-kumuh-kota-malang/>

tersebut akan terpapar dampak tidak baik dari tempat pembuangan akhir sampah tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir sampah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor utama penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir sampah Supit Urang Kecamatan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang?

1.3 Tujuan & Sasaran Penelitian

Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian sedangkan sasaran merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini tujuan dan sasaran dari penelitian ini, sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang dan permasalahan sebagaimana yang dijelaskan pada sub bahasan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini teridentifikasinya faktor-faktor utama penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Supit Urang Kota Malang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian identifikasi permukiman sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Supit Urang, maka diperlukan sasaran-sasarannya yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Supit Urang Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat bertempat tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Supit Urang Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor utama pada setiap cluster yang mempengaruhi Masyarakat bermukim di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Supit Urang, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini ruang lingkup dibagi menjadi dua yakni ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini berada di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Supit Urang berada di sebelah barat Kota Malang yang secara administratif terdapat di Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada pembahasan pemilihan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah salah satu kriteria yang terlampir yakni jarak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah dari permukiman yaitu lebih dari 1 Km dengan mempertimbangkan pencemaran lindi, kebauan, penyebaran vektor penyakit dan aspek sosial.

Lokasi ini dipilih dikarenakan masalah yang diangkat mengenai identifikasi faktor-faktor penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Supit Urang.

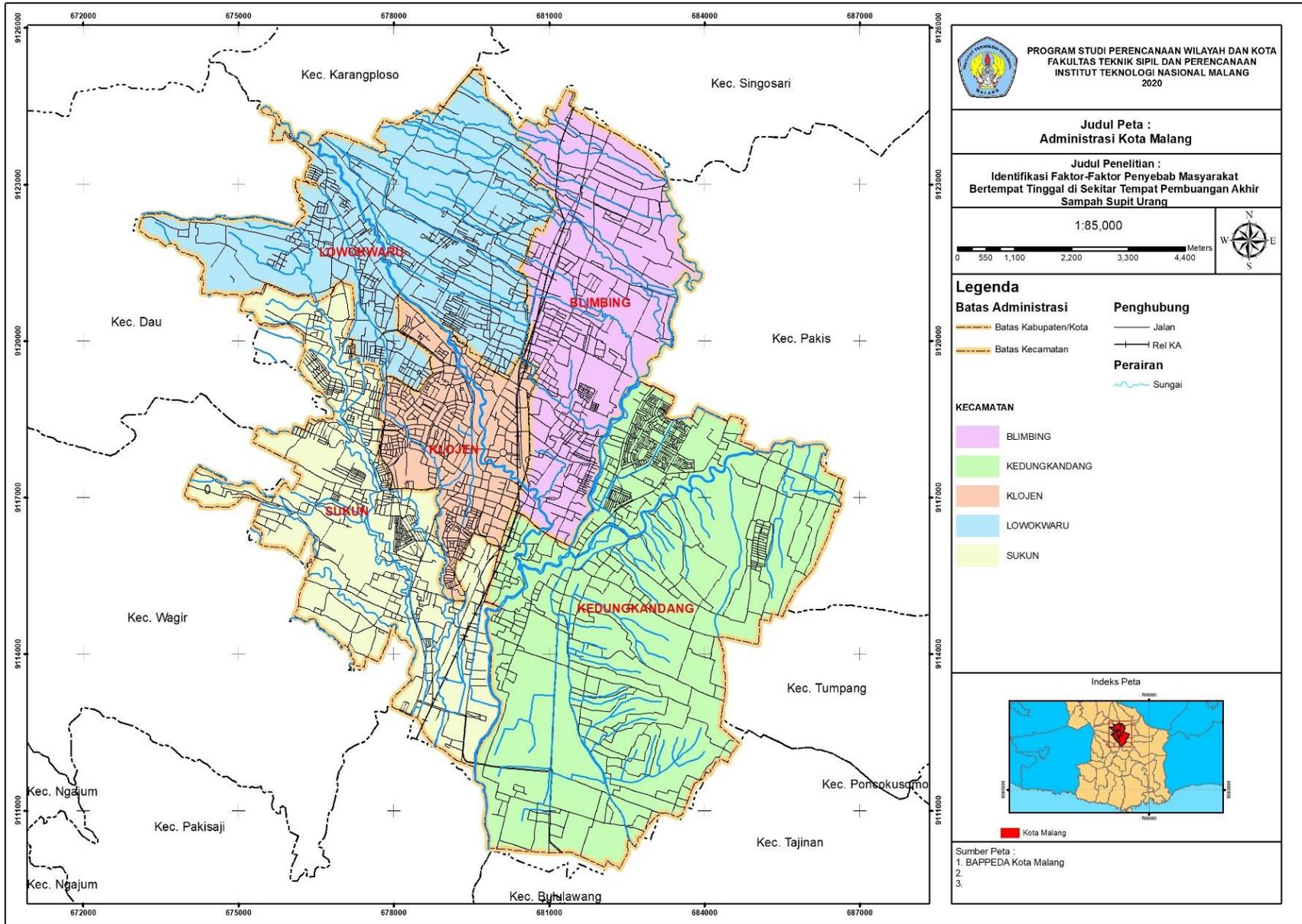
Tempat Pembuangan Akhir Sampah Supit Urang Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

- Timur : Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang
- Barat : Kelurahan Jedong & Pandanlandung, Kec. Wagir, Kab. Malang
- Utara : Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang
- Selatan : Kelurahan Sidorahayu, Kecamatan Wagir, Kab. Malang

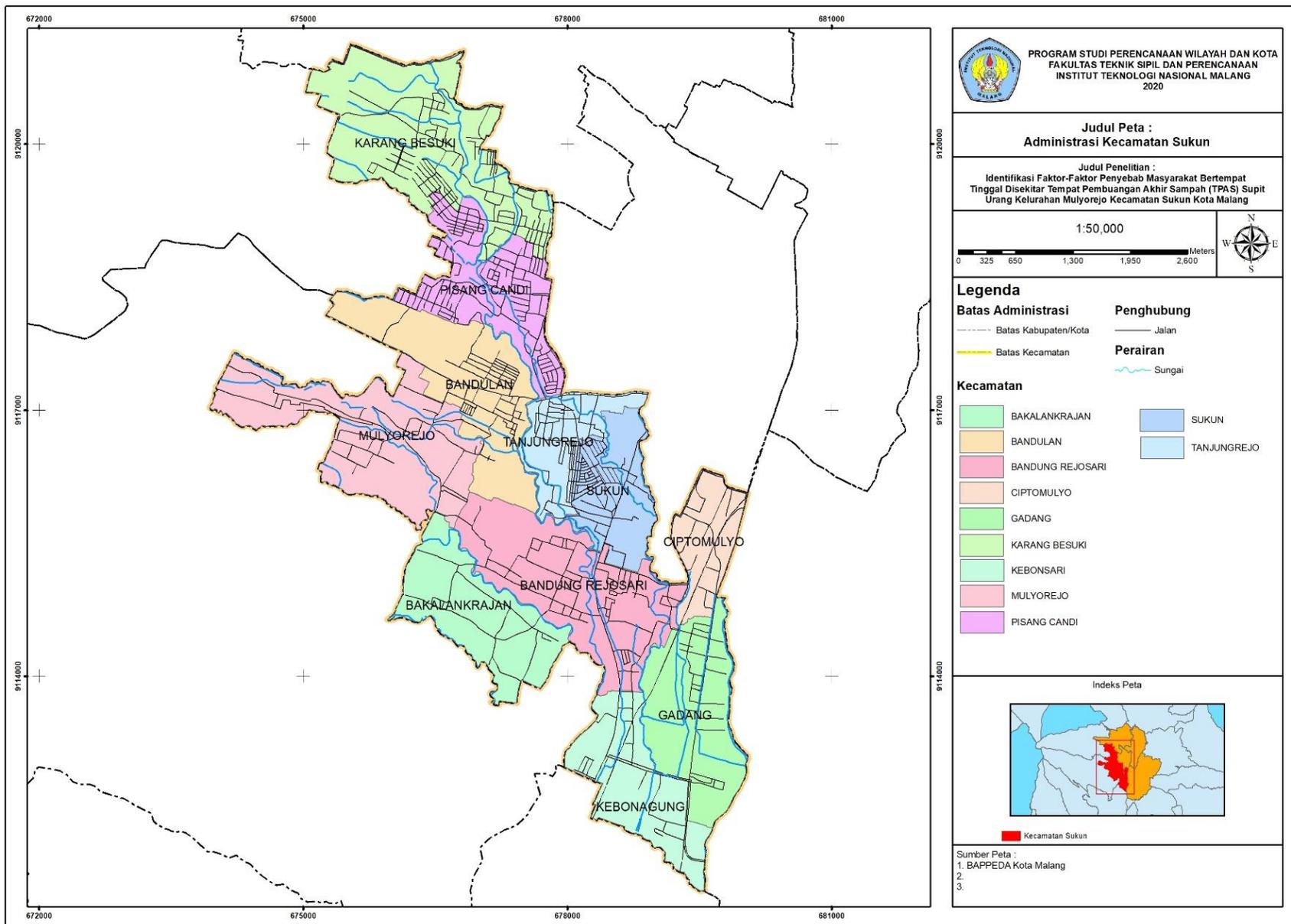
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 sampai dengan peta 1.5 lingkup lokasi penelitian.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

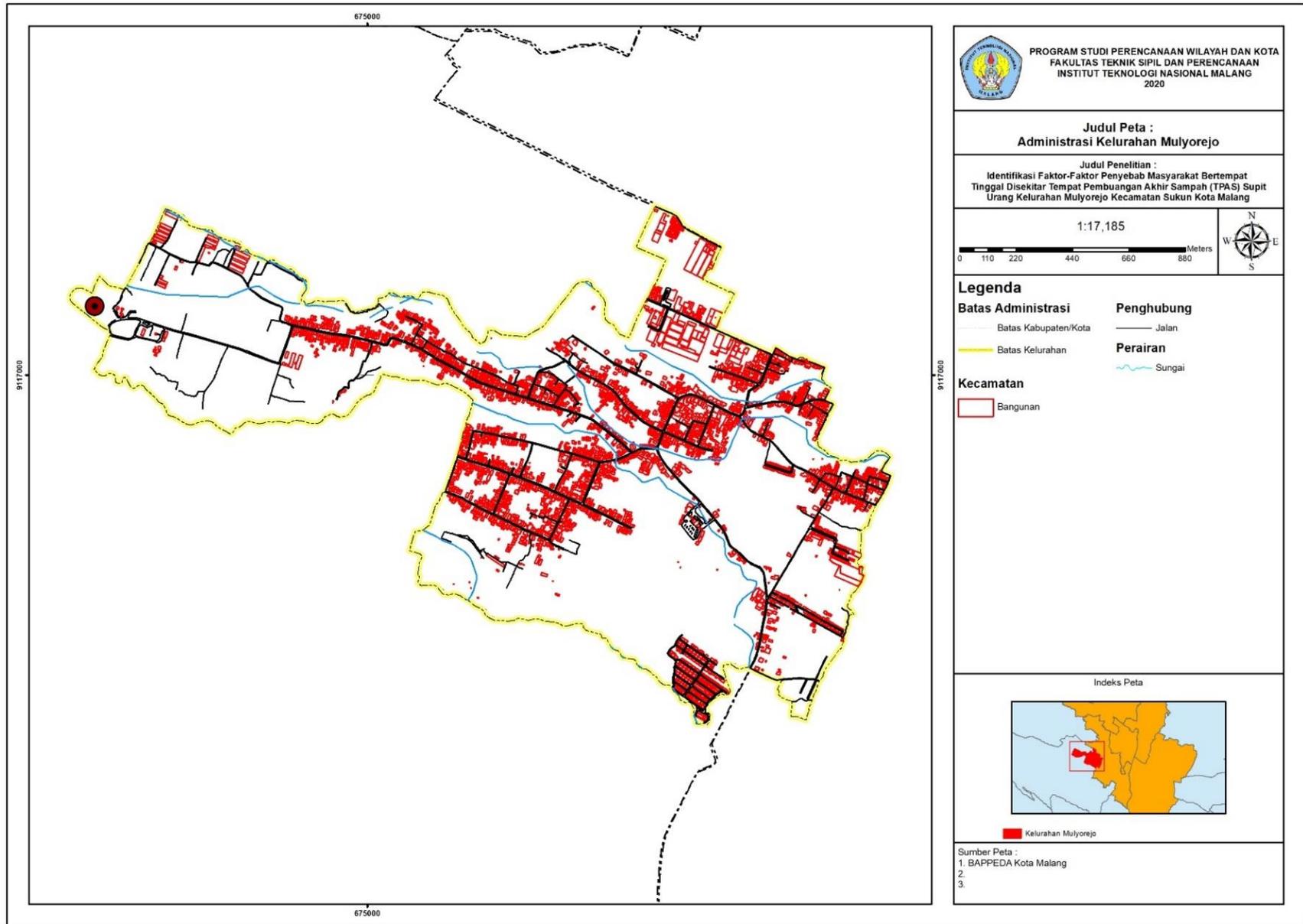
Pada penelitian ini aspek fisik yang terdiri dari alam dan buatan namun pada penelitian ini lingkupnya pada fisik buatan berupa sarana prasana di dalamnya terdapat drainase, listrik, komunikasi, air bersih, sanitasi, persampahan, jalan, pendidikan, kesehatan, balai warga, ruang terbuka, rumah dan aksesibilitas, kemudian dari sisi kondisi sosial terdiri dari kekeluargaan, keamanan, organisasi dan hubungan antara tetangga, yang terakhir perekonomian masyarakat yang terdiri administrasi dan ekonomi masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir sampah, sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Supit Urang.



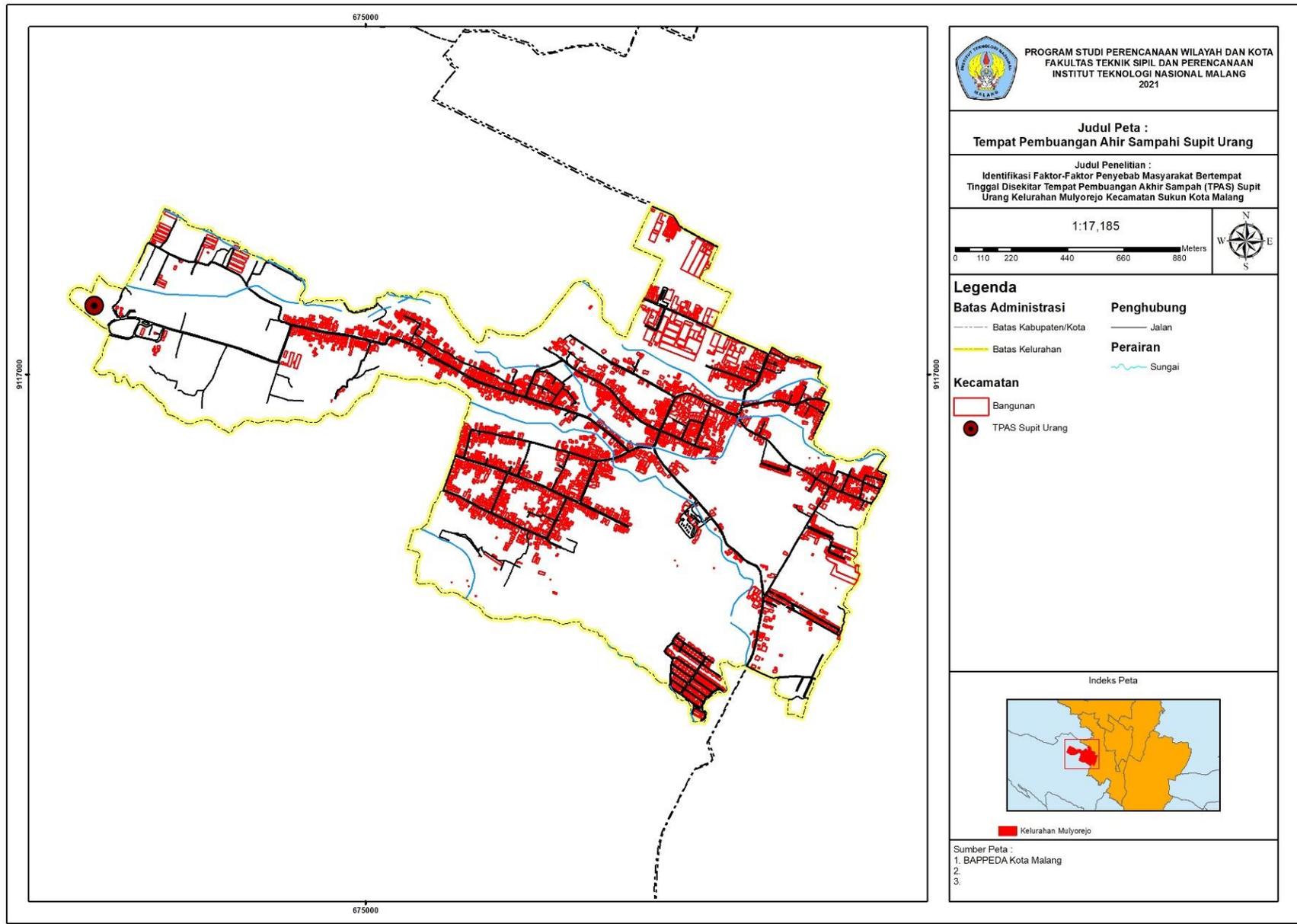
Peta 1. 1 Administrasi Kota Malang



Peta 1. 2 Administrasi Kecamatan Sukun



Peta 1. 3 Administrasi Kelurahan Mulyorejo



Peta 1. 4 Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Supit Urang

1.5 Keluaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka keluaran yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir sampah Supit Urang, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat bertempat tinggal di sekitar tempat pembuangan akhir sampah Supit Urang, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
3. Mengetahui faktor-faktor utama pada setiap cluster yang mempengaruhi Masyarakat bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Supit Urang, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut ini uraian dari manfaat yang dimaksud, sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah manfaat yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk pembaca. Adapun manfaat teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Memberi pemahaman karakteristik masyarakat di sekitar tempat pembuangan akhir sampah Supit Urang, Kota Malang.
2. Memberi pemahaman dalam pengidentifikasian faktor-faktor penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Supit Urang, Kota Malang.
3. Memberikan informasi terkait alur pengidentifikasian faktor-faktor utama penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Supit Urang, Kota Malang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah, yaitu manfaat sosial budaya dan manfaat lingkungan. Adapun manfaat praktis yang didapatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman terhadap pembaca akan pengidentifikasian faktor-faktor penyebab masyarakat bertempat tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Supit Urang Kota Malang serta memberikan penjelasan terkait dengan karakteristik masyarakat.

2. Sebagai bahan evaluasi atas kebijakan yang ada dalam pemanfaatan lahan sekitar tempat pembuangan akhir sampah, bahan pertimbangan dalam melaksanakan penataan dan perbaikan lingkungan sekitar tempat pembuangan akhir sampah.
3. Dengan penelitian ini diharapkan perlu pengaturan yang tegas dalam batasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah dengan permukiman yang ada, untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan permukiman.

1.7 Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan dengan berlandaskan dasar tujuan tertentu yang disebabkan oleh masalah yang terdapat di lokasi penelitian yang menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian, dibutuhkan kerangka pikir guna mempermudah dalam menjelaskan permasalahan. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.1.

1.8 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam penyajiannya terdiri dari pokok pikiran bahasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang dilakukannya Penelitian, rumusan masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi, keluaran dan manfaat penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dibahas teori-teori yang dipakai dalam penelitian yang terkait dengan judul penelitian di lokasi studi, selain itu juga untuk mengetahui maksud dari penelitian ini dilakukan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan saat penelitian di lokasi studi, penjelasan terkait jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data pada penelitian.

Bab IV Gambaran Umum

Pada bab ini berisikan kondisi pada lokasi penelitian dan memberikan gambaran secara umum lokasi penelitian.

Bab V Analisa dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil analisa pada penelitian ini.

Bab VI Kesimpulan

Pada bab terakhir berisikan kesimpulan dan rekomendasi untuk masyarakat dan peneliti selanjutnya dari hasil penelitian yang telah dilakuka

